

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Legenda adalah sebuah bentuk peninggalan atau warisan dari leluhur atau pendahulu yang pernah terjadi dan diceritakan secara turun-temurun. Setiap daerah, suku, atau kelompok orang pasti memiliki legenda yang bermacam-macam. Dari legenda ini kita bisa membentuk sebuah tradisi yang menjadikannya sebuah bentuk budaya yang menjadi ciri khas atau rutinitas. Sehingga menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan. Menurut Danandaja (2002) mengatakan bahwa legenda bersifat sekuler “keduniawian” terjadinya pada masa lampau dan bertempat di dunia seperti yang kita kenal sekarang.

Di Indonesia banyak ragam tradisi, budaya dan suku, seperti suku Batak, suku Melayu, suku Betawi, suku Tionghoa, dan sebagainya. Salah satunya suku Tionghoa yang akan dibahas pada penelitian ini. Di dalam suku Tionghoa juga memiliki beragam tradisi yang telah ditinggalkan. Pada umumnya masyarakat Tionghoa saat ini tidak terlalu mempermasalahkan keotentikan asal mula tradisi mereka. Perkembangan etnis serta banyaknya unsur diluar tradisi Cina itu sendiri menjadi penyebab semakin kaburnya pemahaman asal mula tradisi Cina. Masyarakat Tionghoa sendiri juga tidak benar-benar memahami bagaimana asal mula tradisi mereka. Banyak persepsi yang muncul, sehingga melupakan sejarah serta makna yang terdapat dalam tradisi Cina yang sebenarnya.

Pada tradisi Cina, terdapat juga bentuk perayaan dan festival yang memeriahkan tradisi itu sendiri, seperti perayaan Tahun Baru Imlek (*Lunar New Year*), Festival *Moon Cake*, Festival Perahu Ular Naga dan masih banyak lagi. Sebagian besar masyarakat Tionghoa perlahan-lahan melupakan, khususnya anak-anak. Pada suku tionghoa, masyarakatnya terdapat sebuah cerita yang melegenda yang setiap pergantian tahunnya ada yang namanya pergantian *shio*. *Shio* ini artinya binatang-binatang tertentu sebanyak 12 ekor yang berurutan bergantian setiap tahunnya, yaitu ada *shio* tikus, *shio* kerbau, *shio* harimau, *shio* kelinci, *shio* naga, *shio* ular, *shio* kuda, *shio* kambing, *shio* monyet, *shio* ayam, *shio* anjing, dan *shio* babi. Masyarakat tionghoa percaya bahwa adanya 12 *shio* tersebut. Sejarah legenda 12 binatang *shio* dianggap berpengaruh besar dalam menentukan masa depan, seperti pasangan, karier, usaha, dan lain-lain.

Dengan 12 *shio* ini, suku tionghoa menggunakan sebagai kepercayaan melihat sifat/watak seseorang sesuai tahun kelahiran shionya, pasangan, partner, pekerjaan/karier, kondisi keuangan tiap tahunnya, *feng shui* keberuntungan tiap tahun, dan masih banyak hal lainnya. Makanya setiap tahunnya ketika pergantian tahun masyarakat suku tionghoa melakukan persiapan yang meriah dan mencolok untuk menyambut pergantian *shio* dari tahun ke tahun sesuai urutannya agar membawa keberuntungan, keharmonisan bagi keluarga, rezeki, dan hal positif lainnya. 12 binatang *shio* juga melambangkan tahun, bulan, dan waktu artinya setiap binatang menandakan

satu tahun karena 12 binatang *shio* ini selalu berubah setiap tahunnya setiap penanggalan imlek kalender cina.

Dalam upaya untuk melestarikan tradisi-tradisi tersebut kepada masyarakat luas khususnya anak-anak diperlukan sebuah media yang menyediakan informasi mengenai kebudayaan. Oleh karena itu, perlu dirancang sebuah media berupa buku cerita bergambar yang menampilkan unsur-unsur budaya Tionghoa yang perlahan sudah mulai dilupakan. Buku cerita bergambar tersebut didalamnya akan ada sebuah cerita dalam bentuk gambar dan dibuat dalam bahasa yang mudah dipahami. Diharapkan buku-buku ini nantinya dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang menyenangkan dan sekaligus bermanfaat yang dapat dinikmati oleh semua kalangan.

Buku cerita bergambar ini bisa dikatakan sebagai buku sejarah tentang kebudayaan Tionghoa yang dikemas secara modern dalam format lain untuk menghilangkan kesan berat dan monoton. Diharapkan ini dapat menjadi suatu bentuk hiburan yang ringan sekaligus sumber pengetahuan yang bermanfaat. Hal tersebut bertujuan dapat memperjelas cerita sehingga menjadi lebih menarik dalam menyampaikan pesan, informasi, dan asal-usul Legenda 12 *shio*, khususnya bagi anak-anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu yang tinggi tersebut akan lebih mudah membuat banyak orang tertarik pada cerita fantasi yang dominan pada Mitologi Masyarakat Tionghoa. Oleh karena itu tradisi Masyarakat Tionghoa memiliki cerita fantasi dengan karakter kepahlawanan, hewan, maupun makhluk gaib juga dapat

mengembalikan makna yang terdapat dalam tradisi tersebut. Selanjutnya dengan media buku cerita bergambar, tentunya mampu menarik minat membaca baik dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa. Karena itu kata-kata yang terdapat didalamnya dibuat secara singkat dengan halaman gambar yang leluasa sehingga lebih mudah dibaca dan enak untuk dilihat.

Legenda 12 binatang *shio* ini masih banyak masyarakat umum tidak mengetahuinya, beberapa masyarakat suku tionghoa pun juga tidak mengetahuinya dengan baik dikarenakan kondisi zaman yang sudah semakin modern dan zaman yang sudah canggih menjadikan legenda kuno ini dilupakan. generasi muda. Harapannya adalah tidak dilupakannya tradisi serta budaya ini agar terus diturunkan kepada anak dan cucu. Tujuan utamanya adalah untuk memberitahukan informasi cerita legenda kuno ini dalam bentuk buku cerita bergambar kepada masyarakat, maka penulis berkesempatan mengangkat cerita legenda ini menjadi sebuah konten dengan judul “Perancangan Buku Cerita Bergambar Legenda 12 Binatang *Shio* Kepercayaan Masyarakat Tionghoa”. Dengan media buku cerita bergambar berharap target audiens dari taman kanak-kanan, hingga sekolah dasar dapat menumbuhkan minat membaca buku, sehingga tidak tenggelam dengan teknologi sepenuhnya.

B. Identifikasi Masalah

Dari berbagai hal yang diutarakan, maka identifikasi masalah yang terjadi adalah:

1. Karena kecanggihan teknologi dan zaman era modern, masyarakat umum dan masyarakat tionghoa mulai melupakan informasi dan kisah dari sejarah, legenda, budaya, dan tradisi dari 12 binatang *shio* tersebut.
2. Kurangnya minat baca pada target audiens yang dituju.
3. kurangnya pengetahuan mengenai tradisi ini baik anak-anak maupun generasi muda.
4. Kurangnya keinginan untuk meneruskan tradisi ini di sekitar lingkungannya.
5. Belum adanya pembaharuan buku cerita bergambar mengenai cerita legenda dari 12 binatang *shio* kepercayaan masyarakat tionghoa tersebut.

C. Batasan Masalah

Adanya pembatasan masalah yang diperlukan:

1. Karena kecanggihan teknologi dan zaman era moderen, masyarakat umum dan terutama masyarakat tionghoa sendiri mulai melupakan informasi dan kisah dari sejarah, legenda, budaya, dan tradisi dari 12 binatang *shio* tersebut.
2. Belum adanya buku cerita bergambar mengenai cerita legenda dari 12 binatang *shio* kepercayaan masyarakat tionghoa tersebut.

3. Kurangnya minat baca pada target audiens yang dituju.

D. Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah yang muncul, yaitu bagaimana bentuk perancangan buku cerita bergambar legenda 12 bintang *shio* kepercayaan masyarakat tionghoa?

E. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan ini adalah untuk:

1. Untuk memberitahukan kepada masyarakat umum dan tionghoa mengenai cerita legenda 12 binatang *shio* ini.
2. Menumbuhkan minat baca masyarakat umum dan tionghoa, serta peduli dan mempertahankan sejarah, legenda, budaya, dan tradisi.

F. Kegunaan Perancangan

Dengan perancangan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Untuk Penulis:
 - a. Guna menambah ilmu pengetahuan, serta wawasan tentang cerita legenda 12 binatang *shio* kepercayaan masyarakat suku tionghoa.
 - b. Untuk menambah wawasan tentang pengaruh cerita legenda 12 binatang *shio* ini bagi masyarakat yang mempercayainya.
 - c. Untuk meningkatkan kepedulian pribadi terhadap sejarah, tradisi, budaya dan legenda.

2. Untuk Umum:

Dengan hasil dari peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi, serta menambah pengetahuan bagi masyarakat umum terhadap cerita legenda kuno, meskipun itu adalah cerita dan informasi yang telah lama berlalu, tetapi sebenarnya masih diceritakan hingga sekarang kepada generasi agar generasi baru tidak lupa pada sejarah, tradisi, budaya dan legenda masih berpengaruh di zaman sekarang ini, serta dengan media utama cerita bergambar ini bisa menumbuhkan minat baca pada target audiens.